

BAB I

PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang

Sekarang ini seiring dengan perkembangan bisnis, ekonomi serta teknologi yang semakin kompetitif, maka semakin banyak perusahaan yang berkembang serta tumbuh menjadi Perusahaan besar. Semakin besar suatu Perusahaan maka akan semakin kompleks jua kegiatan bisnisnya. Perusahaan tidak mungkin hanya mengandalkan dana yang berada pada dalam Perusahaan untuk membiayai kegiatan bisnisnya serta menjaga kelangsungan usahanya supaya permanen eksis pada perekonomian, tetapi Perusahaan pula akan membutuhkan asal dana lain yg berasal dari luar Perusahaan. Menurut Darmadji dan Fakhruddin (dalam Nazar dan Zultilisna,2018), harga saham ialah harga yg terjadi pada bursa di waktu tertentu. Harga saham dapat berfluktuasi pada hitungan menit bahkan mampu berubah pada hitungan detik, dikarenakan mekanisme permintaan serta penawaran antara pembeli saham dan penjual saham pada bursa.

Likuiditas perusahaan dianggap baik bila perusahaan mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya sempurna saat, karena banyaknya dana yang tersedia bagi perusahaan buat membiayai kegiatan operasional dan investasinya. Rasio solvabilitas merupakan rasio yang digunakan buat mengukur sejauh mana aktiva perusahaan didanai oleh utang, adalah berapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktivanya.

Diharapkan pada penelitian ini diperoleh bukti tentang pengaruh likuiditas,solvabilitas,profitabilitas dan ukuran perusahaan terhadap harga saham dimasa mendatang pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2019-2021. Untuk lebih jelas dapat ditinjau dari 3 perusahaan yang menjadi kenyataan penelitian ini disajikan sebagai berikut:

Tabel I.1
Fenomena Penelitian

Kode Emiten	Tahun	Utang Jangka Pendek	Utang Jangka Panjang	Laba Bersih	Ukuran Perusahaan	Harga Saham
INDF	2019	24,686,862	17,309,209	5,902,729	11,474	7,925
	2020	27,975,875	56,022,597	8,752,066	12,002	6,850
	2021	40,403,404	52,320,678	11,203,585	12,097	6,325
ICBP	2019	6,556,359	5,481,851	5,360,029	10,564	11,150
	2020	9,176,164	44,094,108	7,418,574	11,545	9,575
	2021	18,896,133	44,446,632	7,900,282	11,679	8,700
ULTJ	2019	836,314	116,969	1,035,865	8,796	1,570
	2020	2,327,339	1,645,040	1,109,666	9,077	1,600
	2021	1,556,539	712,191	1,276,793	8,91	1,680

Sumber data: www.idx.ac.id

Sesuai tabel di atas PT Indofood Sukses Makmur Tbk yang aktif sampai kini di BEI memberikan bahwa kurun saat 2019-2020 utang jangka pendek mengalami penurunan sebesar 48%, serta utang jangka pendek ditahun 2020-2021 mengalami kenaikan sebesar 50% sementara harga saham pada tahun 2019-2020 mengalami penurunan sebesar 72%,serta harga saham pada tahun 2020-2021 mengalami penurunan sebesar 25%. Sedangkan utang jangka panjang 2019-2020 mengalami kenaikan sebesar 18% sementara harga saham mengalami kenaikan sebesar 72%. Pada tahun 2019-2020 untung bersih mengalami kenaikan sebanyak 70% sementara harga saham mengalami penurunan sekitar 72%. Dan pada tahun 2020-2021 laba bersih mengalami kenaikan sebesar 90%, sementara harga sahamnya mengalami penurunan sebesar 25%. Dan untuk ukuran perusahaan di tahun 2019-2020 mengalami kenaikan sebanyak 44%. Sementara harga sahamnya mengalami penurunan sebesar 72%, pada tahun 2020-2021 ukuran perusahaan mengalami kenaikan sebesar 25%. Sementara harga sahamnya mengalami penurunan 25%. Hal ini tidak sejalan dengan teori Hanie dan Saidi (2018) menyimpulkan adanya imbas positif current ratio disebabkan ketika rata-rata current ratio mengalami kenaikan maka diikuti menggunakan kenaikan homogen-homogen harga saham.

Sesuai tabel di atas PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk, yang aktif hingga kini di BEI, menunjukkan di tahun 2019-2020 utang jangka pendek mengalami kenaikan sebanyak 16% sementara harga sahamnya mengalami penurunan sebanyak 13%, di tahun 2020-2021 utang jangka pendek mengalami kenaikan sebesar 30%, sementara harga sahamnya mengalami penurunan sebesar 90%. Untuk utang jangka panjang di tahun 2019-2020 mengalami kenaikan sebanyak 7%. Sementara harga saham mengalami penurunan sebesar 13%. Di tahun 2020-2021 bahwa laba bersih mengalami kenaikan sebesar 90%. Begitu juga dengan ukuran perusahaan pada tahun 2019-2020 ukuran perusahaan mengalami kenaikan sebesar 44%, sedangkan harga saham mengalami penurunan sebesar 13%, di tahun 2020-2021 ukuran perusahaan mengalami kenaikan sebesar 25%, harga sahamnya juga turun 90%. Hal ini tidak sejalan menggunakan pendapat Sawir (2005) menyatakan likuiditas yg rendah akan menjadikan pada menurunnya harga saham perusahaan bersangkutan.

Sesuai tabel di atas PT Ultrajaya Milk Industry dan Trading Company Tbk yang aktif sampai kini di BEI, menunjukan bahwa di kurun waktu 2020-2021 utang jangka pendek mengalami kenaikan sebanyak 57%, sementara harga saham mengalami kenaikan sebesar 80%. Serta utang jangka panjang mengalami penurunan sebanyak 33%, sedangkan harga saham mengalami kenaikan sebanyak 40%. Serta ukuran perusahaan di tahun 2020-2021 mengalami penurunan sebanyak 12% juga dengan harga sahamnya mengalami kenaikan kenaikan sebanyak 40%. Hal ini tak sejalan menggunakan pendapat Sawir (2005) menyatakan likuiditas rendah akan membuahkan penurunan harga saham perusahaan bersangkutan.

I.2 Tinjauan Pustaka

I.2.1 Teori Pengaruh Likuiditas (*current ratio*) Terhadap Harga Saham

Menurut Hanie dan Saifi (2018) menyimpulkan adanya imbas positif *current ratio* disebabkan saat homogen-homogen *current ratio* mengalami kenaikan maka diikuti dengan rata homogen harga saham, *current ratio* artinya rasio yg mengukur cara perusahaan buat memenuhi kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar.

I.2.2 Teori Pengaruh Solvabilitas (*debt equity ratio*) Terhadap Harga Saham

Menurut Nurriqli dan Sofyan (2017) variabel DER berpengaruh negatif terhadap harga saham. *Debt to equity ratio* (DER) membagikan kemampuan suatu perusahaan untuk membayar semua hutang-hutangnya membagikan solvabilitas perusahaan. Rasio DER digunakan buat mengukur tingkat penggunaan utang terhadap total shareholders equity yang dimiliki perusahaan. Semakin tinggi DER membagikan tinggikan ketergantungan permodalan perusahaan terhadap pihak luar, sehingga beban perusahaan juga semakin berat.

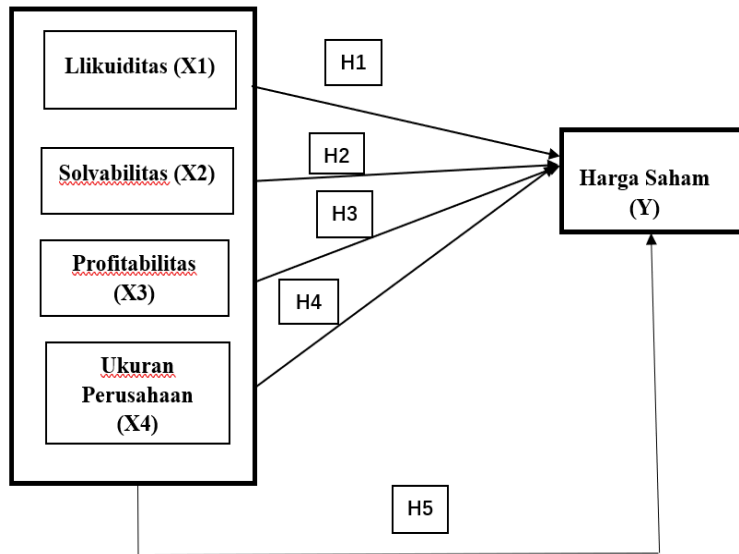
I.2.3 Teori Pengaruh Profitabilitas Terhadap Harga Saham

Perusahaan yang mempunyai profitabilitas yang tinggi memberikan seberapa efektif perusahaan pada menghasilkan keuntungan bagi investor (Hery, 2016:143-144). Perusahaan berupaya buat menerima untung semaksimal mungkin, karena untung ialah salah satu indikator primer bagi keberhasilan perusahaan serta bisa mengakibatkan naiknya nilai perusahaan melalui harga saham.

I.2.4 Teori Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Harga Saham

Ukuran perusahaan yang besar memiliki harga saham tinggi, sedangkan perusahaan ukuran mungil biasanya harga sahamnya rendah (Sukarno et all, 2020:67) ukuran perusahaan menghipnotis positif terhadap harga saham, berarti semakin akbar berukuran perusahaan maka harga sahamnya tinggi.

I.3 Kerangka Berpikir



I.4 Hipotesis Penelitian

Hipotesis atau asumsi dasar merupakan jawaban sementara terhadap dilema yang masih bersifat praduga sebab masih harus dibuktikan kebenarannya. Hipotesis yg diajukan dalam penelitian ini ialah:

H1 : Likuiditas (CR) berpengaruh secara parsial terhadap harga saham.

H2 : Solvabilitas (DER) berpengaruh secara parsial terhadap harga saham.

H3 : Profitabilitas berpengaruh secara parsial terhadap harga saham.

H4 : Ukuran Perusahaan berpengaruh secara parsial terhadap harga saham.

H5 : Likuiditas, Solvabilitas, Profitabilitas serta Ukuran Perusahaan berpengaruh secara simultan terhadap harga saham pada perusahaan.